

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

pada saat ini, semakin berkembangnya ekonomi di Indonesia banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, hal ini berpengaruh terhadap munculnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Tujuan nya didirikan perusahaan itu ialah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan maka pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan.

Peningkatan kinerja juga harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendeteksi kebangkrutan. Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh masing-masing perusahaan. Jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan atau likuidasi akan terjadi pada perusahaan tersebut.

di lansir oleh (www.sindonews.com pada 16 februari 2016) bahwa faktor-faktor penyebab kebangkrutan di Indonesia disebabkan tidak mampu

menangkap kebutuhan konsumen dimana sebuah perusahaan harus mampu menangkap kebutuhan konsumen agar layanan atau produk yang diberikan diterima pasar. Namun, jika hal itu diabaikan apa yang dihadirkan perusahaan akan sia-sia karena tidak dapat diserap konsumen akibat tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu berhenti berinovasi membuat perusahaan bangkrut seperti kasus bangkrutnya perusahaan yang dulu pernah ada di Indonesia dan bisa menjadi pelajaran bagaimana penting sebuah inovasi dalam berbisnis. Ada juga perusahaan yang terjadi kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah gagal nya investasi yang berpengaruh terhadap keuangan dan hasil yang di dapat tidak seperti yang diharapkan, sudah terlanjur hutang besar tetapi pendapatan tak sesuai prediksi dan ujung-ujungnya pembayaran hutang tersendat sehingga perusahaan terlilit hutang hingga triliunan.

Satu hal yang penting bagi perusahaan untuk menghindari perusahaan bangkrut ialah tingkat kesehatan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga mampu untuk mendapatkan keuntungan yang dapat ditingkatkan dan pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan perusahaan tersebut bangkrut. Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam manajemen perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal perusahaan bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Seperti halnya perusahaan nyonya meneer yang disebabkan oleh faktor internal dikabarkan gulung tikar karena adanya

masalah perebutan kekuasaan. walaupun hal ini belum dibenarkan namun bisa menjadi salah satu pertimbangan runtuhnya sebuah merek. Perebutan kekuasaan perusahaan punya dampak fokus para petinggi perusahaan yang tidak sesuai target. Efeknya adalah terbaginya terbaginya para karyawan ke pihak-pihak terkait. sementara pada saat yang sama, perusahaan lain berinovasi dengan ide-ide baru yang lebih efektif dan berdampak pada cepatnya respon kepada kebutuhan masyarakat (<https://m.brilio.net> 09 Agustus 2017). Untuk masalah eksternal perusahaan jamu legendaris nyonya meneer itu dinyatakan pailit setelah digugat oleh seorang kreditu asal sukoharjo yang bernama Hendri Bambang Santoso. Nyonya meneer terbukti tidak sanggup membayar hutang. Pada perkara ini, pihak Hendrianto menggugat pailit nyonya meneer karena tidak menyelesaikan hutang sesuai proposal perdamaian. Hendrianto hanya menerima 118 juta dari total hutang Rp. 7,04 miliar (<https://m.detik.com> 04 Agustus 2017).

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dan untuk menjalankan usahanya atau dapat di artikan juga kebangkrutan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Salah satu cara untuk memprediksi kebangkrutan yaitu dengan mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi keadaan keuangan dengan model

Grover, penelitian ini dikembangkan oleh Jefferey S. Grover tahun 1968, merupakan model untuk memprediksi kebangkrutan. Alasan mengapa memilih model *Grover* karena model *Grover* merupakan model pendesainan ulang dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score* jadi rasio yang digunakan model *Grover* lebih simpel hanya menggunakan 3 rasio saja untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami *financial diastress* atau tidak. Menurut Evi dan Ratna (2013) menyimpulkan bahwa model *Grover* merupakan model prediksi yang memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi Altman *Z-Score*, model *Springate*, dan *Zmijewski*.

Berbicara soal perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan, berjumlah 40 perusahaan dalam satu sektor tetapi pada penelitian ini objek yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* hanya mengambil tiga sampel perusahaan saja yang akan diteliti karena penulis menetapkan kriteria untuk perusahaan yang memiliki laba bersihnya fluktuasi, laba bersih yang menurun, dan laba bersih yang negatif, perusahaan itu yaitu diantaranya perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Intiland Development Tbk. Dikarenakan memilih tiga perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan, karena pada salah satu perusahaan mengalami penurunan tingkat efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnegatif selama tiga tahun berturut turut yaitu perusahaanPT Cowell Development Tbk, sedang kan PT Alam Sutera Realty Tbk hanya mengalami naik turun dalam kurun waktu tiga tahun, dan PT

Intiland Development Tbk mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dalam kurun waktu 3 tahun. Dari ke tiga perusahaan tersebut apakah berpotensi mengalami gejala keuangan (*Financial Distress*) yang berdampak pada kebangkrutan perusahaan. seperti yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1
Laba Bersih

Perusahaan	2015	2016	2017
ASRI	684.287.753	510.243.279	1.385.189.177
COWL	-178.692.186.724	-23.451.334.960	-69.033.208.868
DILD	419.044.195.464	297.350.554.988	271.536.513.369

Sumber dikelola oleh: peneliti

Dari tabel di atas diketahui pada PTCowell Development Tbk mengalami laba bersih yang negatif dalam tiga tahun berturut-turut, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *Financial Distress*. Fenomena tersebut menjadi menarik bagi peneliti untuk mengangkat judul penelitian : **“ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GROVER* STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adanya masalah yang terdapat PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Intiland Development Tbk. Dan ditemukan permasalahan perusahaan yang dimana perusahaan itu mengalami perolehan laba negatif selama 3 tahun berturut-turut yaitu perusahaan PT Cowell Development Tbk, sedangkan perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 3 tahun ,dan perusahaan PT Intiland Development Tbk mengalami penurunan laba bersih sekitar 3 tahun berturut-turut. sehingga perlu di prediksi apakah perusahaan-perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak, supaya dapat mencegah kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil dari analisis *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover* untuk memprediksi kebangkrutan pada PT Alam Sutera Realty Tbk.
2. Bagaimana hasil dari analisis *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover* pada perusahaan PT Cowell Development Tbk.

3. Bagaimana hasil dari analisis *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover* PT Intiland Development Tbk.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis hasil dari *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover* pada perusahaan PT Alam Suter Realty Tbk.
2. Untuk mengetahui analisis hasil dari *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover* pada perusahaan PT Cowell Development Tbk.
3. Untuk mengetahui analisis hasil dari *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover* pada perusahaan PT Intiland Development Tbk.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan pencegahan dalam mengenai *financial distress* dengan menggunakan model *Grover* pada PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Intiland Development Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah di pelajari selama peneliti mendapatkan keilmuan pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.3.2.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu keuangan dari sudut pandang *financial distress* dengan menggunakan model *Grover*. Juga sebagai penyelesaian tugas akhir jenjang strata 1 (S1) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

1.3.2.2.2 Bagi perusahaan

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini diharapkan bagi perusahaan lebih dapat memahami analisis dan prediksi *financial distress* pada perusahaan, sehingga nantinya akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan mencegah lebih dini agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

1.3.2.2.3 Bagi pihak lain

Bagi pihak lain dapat memberikan referensi pengetahuan tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model *Grover* pada PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Intiland Development Tbk.

1.4 Lokasi Dan Lamanya Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Intiland Development Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data informasi yang di akses dari internet. Data tersebut di ambil dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015 sampai 2017.

1.4.2 Lamanya Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan dari bulan oktober 2018 sampai dengan bulan juli 2019 dan dapat di hitung yang di lakukan penulis sekitar 10 bulan. Selama waktu 10 bulan penulis melakukan tahap-tahapan penelitian, mulai dari persiapan penelitian hingga tahap pengujian. Tetapi sampai saat ini penulis masih melakukan tahap proses pengumpulan data penelitian.

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul		■	■																																			
2	Pengumpulan Data			■	■																																		
3	Bimbingan dan Penyelsaian Usulan penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■																									
4	Seminar Usulan Penelitian													■																									
5	Penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Penyelsaian dan Bimbingan skripsi																																						
7	Sidang Skripsi																																						■
8	Perbaikan Skripsi																																						■

Table 1.2 Jadwal Penelitian